

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan sangat memerlukan berbagai sarana penunjang untuk melancarkan segala aktivitas yang dijalankan perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah aset dan salah satu aset yang perlu dikoordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun industri adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pentingnya aset tetap sebagai penggerak aktivitas perusahaan perlu dicatat dan dilaporkan secara wajar dan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Menurut PSAK No. 16 yang mengatur tentang aset tetap, aset tetap adalah aset berwujud yang : (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin dan alat-alat perkantoran.

Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan sebagai pengangkut barang atau karyawan

dalam kegiatan operasional perusahaan. Mesin adalah segala alat yang digunakan dalam pengelolaan barang yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian material yang berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji sehingga dapat menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan, sehingga perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam akuntansi ada beberapa komponen perlakuan terhadap aset tetap dan sekaligus menjadi masalah utama dalam penerapannya, diantaranya adalah penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran yang dikeluarkan setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian aset tetap didalam laporan keuangan perusahaan.

Aset tetap perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah (dengan aset sejenis maupun aset yang tidak sejenis), didapat dari hadiah atau donasi, dibuat sendiri atau bahkan ditukar dengan surat-surat berharga. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap sering terjadi permasalahan karena harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Setelah aset tetap diperoleh maka akan terjadi pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aset tetap tersebut. Pengeluaran ini digolongkan dalam 2 jenis yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk menambah manfaat aset tetap dalam periode lebih dari satu tahun, sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan.

Semua aset tetap yang dimiliki perusahaan, kecuali tanah, akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman, keausan serta ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode diantaranya metode garis lurus, metode satuan produksi, metode saldo menurun, metode saldo menurun ganda, serta metode lainnya yang sesuai dengan jenis perusahaan tersebut.

Suatu aset tetap akan dihentikan pengakuannya dalam perusahaan karena beberapa hal, baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Penghentian aset tetap yang disengaja adalah karena aset tersebut dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan penghentian aset tetap yang tidak disengaja adalah karena terjadinya kerusakan, hilang ataupun terbakar. Aset tetap yang telah dihentikan atau tidak lagi digunakan oleh perusahaan maka perusahaan harus menghapus aset tetap tersebut didalam laporan keuangannya.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan harus dirinci menurut jenisnya. Dan nilai aset tetap yang tertera dalam laporan keuangan adalah sebesar harga perolehannya, begitu juga untuk

penyusutan aset tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan aset tetap tersebut. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan harus dijelaskan dalam laporan keuangan.

PT. Makmur Prima Amanda adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang properti yang berlokasi di Perumahan Citra Amanda Garden Blok O No.2301, Sidoarjo. Perusahaan ini menyediakan keperluan konsumen dalam memiliki hunian yang nyaman dengan berbagai kemudahan. Perumahan yang telah dibangun oleh perusahaan ini antara lain Perumahan Bumi Citra Fajar dan Perumahan Pallazo Park. Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, aset tetap merupakan salah satu aset yang dianggap penting oleh perusahaan, sehingga pengelolaan aset tetap harus benar-benar diperhatikan baik secara fisiknya maupun perlakuan dalam akuntansinya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Perlakuan akuntansi aset tetap harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang ada, yaitu PSAK No. 16.

Mengingat hal-hal penting yang telah diuraikan diatas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, maka penulis tertarik menuangkannya dalam skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Makmur Prima Amanda”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Makmur Prima Amanda?
2. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Makmur Prima Amanda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelakuan akuntansi aset tetap pada PT. Makmur Prima Amanda.
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Makmur Prima Amanda.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, baik bagi penulis, bagi perguruan tinggi serta para akademisi seperti mahasiswa, dosen dan kepentingan perpustakaan dari perguruan tinggi.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Memberikan hasil analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 serta memberikan saran, masukan, sumbangan pemikiran dan solusi jika terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan pada PT. Makmur Prima Amanda.